

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah fondasi utama dalam pembentukan masa depan masyarakat dan individu. Melalui proses pendidikan, pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai ditanamkan dalam siswa, memberikan mereka alat untuk berhasil dalam kehidupan. Sistem pendidikan telah mengalami perkembangan yang signifikan seiring waktu, beradaptasi dengan perubahan zaman dan tuntutan masyarakat. Saat ini, teknologi memainkan peran kunci dalam memberikan akses pendidikan yang lebih luas dan metode pembelajaran yang inovatif. Namun, masalah ketidaksetaraan dalam pendidikan tetap menjadi tantangan global yang harus diatasi. Pendidikan adalah pendorong utama dalam mencapai kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya, dan oleh karena itu, peran pendidikan dalam kehidupan manusia sangat penting. Pendidikan adalah proses penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan nilai kepada individu melalui berbagai metode dan lembaga, seperti sekolah, universitas, atau pengajaran mandiri. Pendidikan memiliki peran penting dalam perkembangan individu dan masyarakat serta memainkan peran kunci dalam membentuk masa depan seseorang.

Matematika sering dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang paling sulit bagi siswa. Hal tersebut banyak siswa yang sudah merasa tidak percaya diri untuk mempelajari matematika sebelum mereka benar-benar mempelajari matematika. Pada akhirnya akan tertanam dalam diri siswa bahwa pelajaran matematika itu sulit. Banyak siswa yang malas mempelajari matematika karena matematika sulit. Alasan lain yang membuat siswa malas belajar matematika adalah kurangnya pengetahuan tentang manfaat materi matematika yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika sangat erat hubungannya dengan kegiatan sehari-hari, setiap kegiatan yang kita jalani dalam kehidupan sehari-hari berhubungan dengan

matematika. Permasalahan datang dari siswa adalah mereka menganggap bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan mata pelajaran yang mengerikan seperti pembelajaran diagram garis, yang materi itu termasuk pada cara melihat naik atau turunnya sebuah data yang pastinya akan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan karena banyaknya siswa yang mendapatkan nilai rendah dalam mengikuti mata pelajaran matematika. Berbagai faktor yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah, antara lain pembelajaran matematika di sekolah dasar kurang inovasi, hanya penugasan diperbanyak, kurangnya ingin tau siswa untuk bertanya guru, dan sesama teman juga sangat kurang dalam membantu teman karena hanya mementingkan dirinya sendiri sehingga siswa menjadi bosan dan tidak tertarik dengan mata pelajaran matematika. Masalah tersebut dikarenakan penyampaian materi matematika tidak disampaikan secara menyenangkan.

Umumnya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru ialah : (1) cenderung menjelaskan materi hanya menggunakan ceramah, (2) lebih cenderung mencatat, (3) setelah menjelaskan materi guru langsung memberi soal hingga pembelajaran berakhir, (4) langsung memberi jawaban yang benar. Dengan pelaksanaan pembelajaran seperti ini yang membuat siswa menjadi malas mengulangi pembelajaran dan takut untuk bertanya karena pastinya akan mendapat jawaban dari guru tanpa mengetahui penjelasannya. Dan pelaksanaan ini juga dilaksanakan di tempat penelitian penulis.

Seperti dimateri diagram garis di kelas IV SD Abdi Sukma Medan siswa tidak akan mengetahui dari mana penjelasan dari materi diagram garis karena dimateri tersebut sangat dibutuhkan penjelasan yang rinci untuk membuat siswa lebih paham dan materi ini apabila tidak dijelaskan secara baik diawal pembelajaran akan membuat siswa kesusahan dimateri selanjutnya. Hasil-hasil penelitian pada jurnal yang penulis baca, masalah-masalah dalam pembelajaran yang sama dari tingkat SD sampai SMA masalah cenderung sama. Salah satu kutipan jurnal “Hal ini

menyebabkan siswa mengalami kejenuhan yang berakibat kurangnya motivasi belajar dan imbasnya adalah rendahnya hasil belajar siswa.”(Nurhayati, 2013:1)

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan di sekolah saat observasi di SD Abdi Sukma Medan, kurangnya antusias mengikuti pembelajaran matematika, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar matematika siswa. Dalam pembelajaran matematika, guru masih menggunakan metode ceramah dan buku paket. Guru belum menggunakan model yang bervariasi, siswa lebih tertarik bercanda dengan temannya saat pembelajaran berlangsung dan siswa cenderung diam dan malas bertanya dalam pembelajaran sehingga hasil belajar masih rendah. Sehingga adanya hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika dapat dilihat pada tabel 1.1 bahwa masih ada siswa yang memiliki nilai dibawah rata-rata KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang sudah ditetapkan yaitu 75, dari 22 siswa nilai diatas rata-rata 12 (54,5%) sedangkan yang dibawah rata-rata 10 siswa (45,4%) masih dikatakan rendah.

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDS Abdi Sukma Medan

KKM	NILAI	Jumlah Siswa	Presentase %	Keterangan
	≥ 75	12	54,5 %	Tuntas
75	≤ 75	10	45,4 %	Tidak Tuntas
		22	100 %	

Sumber Data : Wali Kelas IV SD Abdi Sukma Medan

Hasil belajar yang didapatkan dari wali kelas menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika masih rendah. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah tanpa menggabungkan dengan model pembelajaran yang lain sehingga pembelajaran menjadi membosankan, siswa sering mengantuk, cenderung kurang memahami mata pelajaran dengan baik, dan cenderung pasif di kelas. Salah satu metode eksperimen yang bisa digunakan dalam kelas IV SD Abdi Sukma Medan ialah Metode *One Group Pretest Posttest Design* yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Hal ini disebabkan karena kemampuan siswa

dalam satu kelas beragam dan siswa yang berkemampuan lebih tinggi lebih aktif dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa yang berkemampuan lebih rendah dalam memahami materi pembelajaran.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah bagian dari model Kooperatif. Model kooperatif yang akan mengkolaborasikan antar siswa, dalam kelompok, interaksi sosial, dan meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan fokus pada konsep saling ketergantungan siswa, model ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pertukaran ide, diskusi kelompok, dan dukungan bersama. Melalui pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana model kooperatif memengaruhi pembelajaran, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pembelajaran yang lebih efektif dan relevan.

Salah satu pembelajaran kooperatif yang digunakan di kelas IV merupakan pembelajaran yang sudah bisa dipakai untuk proses belajar dimana siswa bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan suatu masalah dan mencapai tujuan yang sama. Pembelajaran ini melibatkan interaksi antara anggota kelompok, melalui kerja sama kelompok, siswa dapat saling mendukung dalam pemahaman materi, mengatasi kesulitan bersama, dan mengembangkan potensi setiap siswa.

Menurut S. Sugianto (2012: 103) “Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif siswa pandai dapat mengajar siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Siswa kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya. Siswa yang terbiasa bersikap pasif setelah menggunakan pembelajaran kooperatif akan terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya.”

Banyak model yang bisa digunakan guru dalam proses pembelajaran. Seperti pembelajaran pada penelitian ini yang menggunakan model pembelajaran berbasis *Numbered Head Together* (NHT). *Number Head Together* (NHT) merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang salah satu dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran yang diberikan guru. *Number Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada kerja kelompok siswa yang pada dasarnya merupakan varian dari diskusi kelompok. Untuk menerapkan model *Numbered Head Together* (NHT) guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 1 sampai 5 siswa, guru memberikan alat bantu penanda kelompok seperti topi yang tersedia angka untuk setiap anggota yang berada di dalam kelompok, guru memberikan tugas atau pertanyaan kepada setiap kelompok, kelompok berdiskusi menentukan jawaban yang akan dipahami oleh setiap anggota, dan guru akan memanggil secara acak siswa yang sudah memakai topi untuk menyampaikan jawaban dan dipastikan setiap siswa dikelompok mengetahui jawaban yang akan dijelaskan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Diagram Garis Kelas IV SD Abdi Sukma Medan T.P 2023.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi penulis lakukan terdapat beberapa masalah yang di kelas IV SD Abdi Sukma Medan yaitu :

1. Kurangnya siswa dalam membantu dan bekerja sama antar sesama teman
2. Hasil belajar siswa masih rendah
3. Inovasi pembelajaran matematika yang kurang bervariasi
4. Proses belajar mengajar masih bersifat metode ceramah

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti batasi permasalahan. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan model *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar materi diagram garis siswa di kelas IV Materi Diagram Garis SD Abdi Sukma T.P 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena tersebut, terdapat beberapa masalah yang perlu dipecahkan dalam penelitian ini.

1. Bagaimana hasil belajar menggunakan *Numbered Head Together* (NHT) pada materi diagram garis mata pelajaran Matematika di kelas IV SD Abdi Sukma Medan T.P 2023/2024?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) mata pelajaran matematika di kelas IV SD Abdi Sukma Medan T.P 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan *Numbered Head Together* (NHT) pada materi diagram garis mata pelajaran matematika di kelas IV SD Abdi Sukma Medan T.P 2023/2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dengan menggunakan *Numbered Head Together* (NHT) mata pelajaran matematika di kelas IV SD Abdi Sukma Medan T.P 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilaksanakan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan bagi peningkatan kualitas pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT)
- b. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan model pembelajaran yang berbeda yang sesuai dengan mata pelajaran matematika.
- c. Sebagai informasi strategi pembelajaran untuk menambah pengetahuan guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, Penelitian ini akan memberikan kontribusi kepada guru untuk mencapai tujuan dalam melakukan pengajaran pengetahuan dalam bidang pendidikan matematika.
- b. Bagi sekolah, metode pembelajaran di sekolah menjadi lebih menarik, sehingga siswa-siswi menjadi lebih semangat dalam belajar, karena guru yang mengajar di sekolah tersebut adalah guru yang profesional.
- c. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengalaman peneliti, dan juga sebagai bahan acuan peneliti sendiri untuk meningkatkan proses pembelajaran setelah menjadi guru.